

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, juga mempelajari penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu :

##### 1. *Christine Dwi Karya Susilawati (2013)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan emiten yang tergabung dalam LQ45 yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2006-2009. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana (*Single Linear Regresion Method*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator ROA yang paling berpengaruh terhadap harga saham, solvailitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan profitabilitas dengan indikator ROA sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. **Perbedaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan alat uji regresi linier berganda dan uji beda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji regresi linear sederhana. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian dan sampel penelitian. Periode

penelitian sekarang yaitu periode 2011-2013 sedangkan periode penelitian terdahulu 2006-2009. Sampel penelitian sekarang menggunakan 45 perusahaan dalam Indeks LQ-45 dan Non LQ-45 yang masih dalam satu sektor industri yang sama sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang berada di dalam indeks LQ-45.

## 2. *Wasfi Al Troudi dan Maysa'a Milhem (2013)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan empiris antara dividen kas, laba ditahan dan harga saham, setelah mengendalikan laba per saham dan leverage keuangan dalam konteks pasar saham Yordania. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 2005-2010. Alat uji dalam penelitian (*cross-sectional dan time series*) digunakan untuk menguji hubungan antara dividen kas, laba ditahan dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan positif dan signifikan hubungan antara dividen tunai, laba ditahan, laba per saham, dan harga saham sementara secara positif tetapi tidak signifikan berhubungan dengan pembiayaan hutang.

**Persamaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan harga saham dan dividen sebagai variabel penelitiannya. **Perbedaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan alat uji regresi linier dan uji beda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *cross-sectional dan time series* untuk menguji hubungan antara dividen kas, laba ditahan dan harga saham. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian dan sampel penelitian. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2011-2013 sedangkan periode penelitian terdahulu 2005-2010. Sampel penelitian sekarang menggunakan 45 perusahaan

dalam Indeks LQ-45 dan Non LQ-45 yang masih dalam satu sektor industri yang sama sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel pasar saham Yordania yaitu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman.

### 3. *Ina Rinati (2012)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari 45 perusahaan yang ada di dalam indeks LQ45 periode 2004-2008. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Persamaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel independen yang diukur menggunakan *NPM*, *ROA*, dan *ROE*. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang tidak hanya menggunakan alat uji regresi linier berganda, tetapi juga menggunakan uji beda. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian dan sampel penelitian. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2011-2013 sedangkan periode penelitian terdahulu 2004-2008. Sampel penelitian sekarang menggunakan 45 perusahaan dalam Indeks LQ-45 dan Non LQ-45 yang masih dalam satu sektor industri yang sama sedangkan penelitian

terdahulu hanya menggunakan sampel yang terdiri dari 11 perusahaan dari 45 perusahaan yang ada di dalam indeks LQ45 sehingga total sampel sebanyak 55 perusahaan.

#### **4. Indah Nurmalasari (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* terhadap *Harga Saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2008*. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan emiten yang tergabung dalam LQ45 dan dipublikasikan di BEI selama periode 2005-2008. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari 3 asumsi dasar, yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Serta uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memiliki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005-2008.

**Persamaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang tidak hanya menggunakan alat uji regresi linier berganda, tetapi juga menggunakan uji beda. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian dan sampel penelitian. Periode penelitian sekarang yaitu 2011-2013 sedangkan periode penelitian terdahulu 2005-2008. Sampel penelitian sekarang menggunakan 45

perusahaan dalam Indeks LQ-45 dan Non LQ-45 yang masih dalam satu sektor industri yang sama sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang berada di dalam indeks LQ-45.

##### 5. *Tita Deitiana (2011)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*. Sampel yang digunakan yaitu 45 perusahaan dan yang mengeluarkan dividen secara tetap adalah 20 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier yang diuji menggunakan uji t statistik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terus-menerus mulai dari tahun 2004-2008. Hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi return saham. Sementara, likuiditas, pertumbuhan, dan dividen tidak mempengaruhi harga saham.

**Persamaan** dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan profitabilitas dalam mengukur variabel independennya dan harga saham sebagai variabel dependen. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang adalah menggunakan alat uji regresi linier berganda dan uji beda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji regresi linier yang diuji menggunakan uji t. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian dan sampel penelitian. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2011-2013 sedangkan periode penelitian terdahulu 2004-2008. Sampel penelitian sekarang menggunakan 45 perusahaan dalam Indeks LQ-45 dan Non LQ-45 yang masih

dalam satu sektor industri yang sama sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel yang terdiri dari 45 perusahaan dan yang mengeluarkan dividen secara tetap adalah 20 perusahaan yang terdapat di dalam indeks LQ-45.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat dijelaskan dalam ringkasan pada Tabel 2.1 di bawah ini:

**TABEL 2.1**  
**RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN**  
**YANG SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Christine Dwi Karya Susilawati (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan rasio profitabilitas sebagai variabel independen.</li> <li>2. Data diperoleh dari <i>IDX Statistics</i>.</li> <li>3. Teknik mengukur harga saham menggunakan <i>closing price</i> dan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yang diuji pada penelitian yang sekarang adalah dividen.</li> <li>2. Penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011-2013.</li> <li>3. Sampel penelitian dalam penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 dan non LQ-45.</li> </ol>
2.	Wasfi Al Troudi dan Maysa'a Milhem (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham dan dividen sebagai variabel penelitiannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yang diuji pada penelitian yang sekarang adalah rasio profitabilitas.</li> <li>2. Penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011-2013.</li> <li>3. Sampel penelitian dalam penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 dan non LQ-45.</li> </ol>
3.	Ina Rinati (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan indikator pengukuran rasio profitabilitas yaitu <i>NPM</i>, <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> sebagai variabel independen.</li> <li>2. Data diperoleh dari <i>IDX</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011-2013.</li> <li>2. Variabel independen yang diuji pada penelitian yang sekarang adalah dividen.</li> <li>3. Sampel penelitian dalam</li> </ol>

		<p><i>Statistics.</i></p> <p>3. Teknik pengukuran harga saham menggunakan <i>closing price.</i></p> <p>4. Penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling.</i></p>	<p>penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 dan non LQ-45.</p>
4.	Indah Nurmalasari (2012)	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan rasio profitabilitas sebagai variabel independen.</p> <p>2. Data diperoleh dari <i>IDX Statistics.</i></p> <p>3. Teknik pengukuran rasio profitabilitas menggunakan <i>ROA, ROE, NPM</i> dan <i>EPS.</i></p>	<p>1. Variabel independen yang diuji pada penelitian yang sekarang adalah dividen.</p> <p>2. Penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011-2013.</p> <p>3. Sampel penelitian dalam penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 dan non LQ-45.</p>
5.	Tita Deitiana (2011)	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</p> <p>2. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas dengan indikator pengukuran <i>ROE</i> dan dividen dengan indikator pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel independen.</p> <p>3. Data diperoleh dari <i>IDX Statistics.</i></p>	<p>1. Variabel independen yang diuji pada penelitian yang sekarang adalah rasio profitabilitas dengan indikator pengukuran <i>ROA, NPM</i> dan <i>EPS.</i></p> <p>2. Sampel penelitian dalam penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 dan non LQ-45.</p> <p>3. Penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011-2013.</p>

Sumber: Dari Berbagai Jurnal

## **2.2 Landasan Teori**

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengertian dan konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **2.2.1 Pasar Modal**

Menurut Jogiyanto (2014:11) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi dan juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut Tjiptono dan Fakhrudin (2011:1) pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.



### **2.2.2 Instrumen dan Jenis – Jenis Pasar Modal**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:28) instrumen pasar modal dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Saham : Merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
- 2) Obligasi : Merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
- 3) Reksadana : Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

Jenis – jenis pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) terdapat dua macam, yaitu:

- 1) Pasar Perdana : Terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau disebut juga dengan prospektus.
- 2) Pasar Sekunder : Tempat perdagangan atau jual – beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

### **2.2.3 Pengertian Saham**

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011:5) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar

penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh adalah dividen, capital dan manfaat non finansial lain.

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011:5) jenis saham dapat dibedakan menurut:

#### 1. Kemampuan Dalam Hak Tagih atau Klaim

Saham dapat digolongkan menjadi:

- a. Saham biasa (*Common Stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
- b. Saham preferensi (*Preferred Stock*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

#### 2. Cara Peralihannya

Saham dibedakan menjadi:

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*) adalah saham yang tidak ditulis nama penulisnya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain ini tidak dituliskan nama pemiliknya.
- b. Saham atas nama (*Registered Stocks*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

### 3. Kinerja Perdagangan

Saham dapat dikategorikan atas:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stocks*) yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stocks*) yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stocks well-known*) yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock*.
- d. Saham Spekulatif yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi.

Saham Siklikal yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### **2.2.4 Penentuan Harga Saham**

Terdapat dua pendekatan dalam memilih saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Tita, 2011). Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedang analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi (Jogiyanto, 2014: 160).

Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses penawaran harga saham. Kebanyakan emiten tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah. Tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan nilai dari penawaran harga saham tersebut (Tita, 2011).

#### **2.2.5 Dividen**

Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan dasar kepemilikan atau bisa dikatakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2011:584). Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat umum Pemegang Saham). Menurut PSAK No. 23 paragraf 04 tahun 2012 menyatakan bahwa

dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang saham investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka dari jenis modal tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan yang besarnya telah ditetapkan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011:140) secara umum pemegang saham lebih menyukai dividen yang diberikan dalam bentuk tunai. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Menurut Tita (2011) rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba yang dibagikan perusahaan kepada pemilik atau para pemegang sahamnya. *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan dari dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham.

### **2.2.6 Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81). Ada empat rasio yang sering digunakan, yaitu: *Return On Assets (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin*, *Earning Per Share (EPS)*.

#### **1. Return On Assets (ROA)**

Menurut (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81) *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu yang diukur dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (Indah, 2012).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:82).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

### 3. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 4. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sofyan, 2013:306).

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio diatas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp.xxx,- per lembar saham (Indah, 2012). Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen (Laba Per Lembar Saham)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### 2.2.7 Indeks LQ-45

Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Saham di LQ-45 menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan dibandingkan saham yang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:130):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler



3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Indeks LQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

## **2.2.8 Pengaruh Masing-Masing Variabel Terhadap Harga Saham**

### **a. Hubungan Dividen dengan Harga Saham**

Dividen dapat memberikan informasi yang positif mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal sehingga dividen dapat dipandang sebagai prospek perusahaan. Sebagian besar perusahaan lebih menyukai dividen yang disisihkan sebagai laba ditahan karena bisa diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal (*reinvested*). Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca menambah total laba yang disetor karena laba ditahan ini milik pemegang saham yang berupa keuntungan tidak dibagikan, maka nilai ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham di neraca (Jogiyanto, 2014:154). Wasfi Al Troudi dan Maysa'a Milhem (2013) berpendapat bahwa dividen tunai menunjukkan positif dan signifikan. Dividen berupa kas (*cash dividend*) lebih disukai oleh para investor dikarenakan semakin tingginya perusahaan dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham, tingkat kepercayaan pemegang saham dapat meningkat sehingga harga saham dapat naik.

### **b. Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham**

Profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Christine (2013), profitabilitas dengan

indikator *Return On Assets* paling berpengaruh terhadap harga saham. Ina (2012), menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

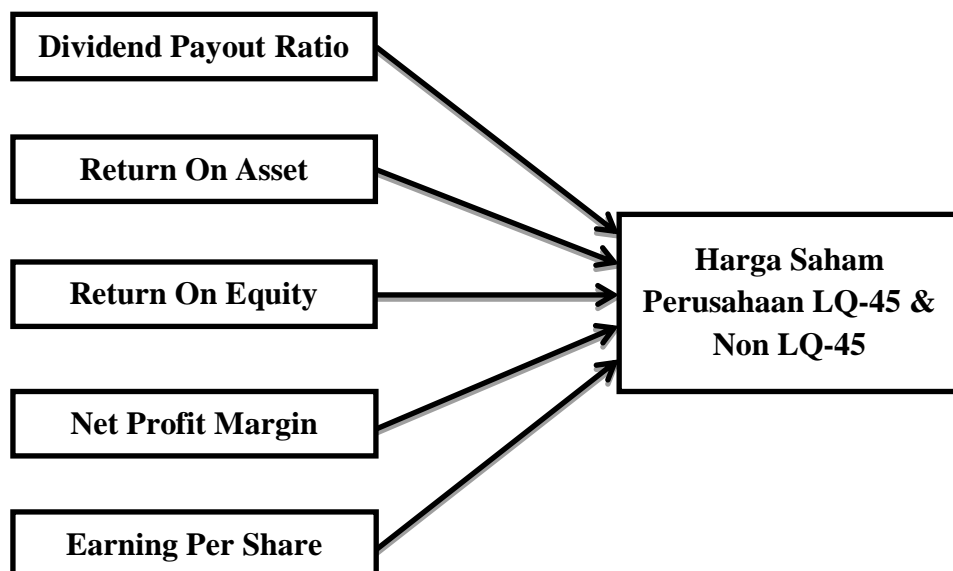
Jika seseorang ingin menekankan pada sudut pandang dari perusahaan secara keseluruhan, pada indikator *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, semakin besar rasio ini maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (ekuitas), apabila rasio ini semakin besar semakin bagus keadaan suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

*Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba, rasio ini sangat diminati oleh para investor karena sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan diukur berdasarkan atas seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Dalam hal ini para investor beranggapan bahwa jika perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin,

maka hal ini akan memberi jaminan kepada investor untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Akibatnya harga pasar saham dapat naik di pasar modal.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kandungan informasi laporan keuangan perusahaan yang berupa Dividen dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45 dan non LQ-45. Penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang, teori yang telah dirumuskan, dan hubungan setiap variabel, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian gambar kerangka pemikiran, yang akan menggambarkan dan menjelaskan penelitian yang dilakukan berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

H1a: Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H1b: Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

H2a: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H2b: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

H3a: Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H3b: Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

H4a: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H4b: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

H5a: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H5b: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.